

# PEMANFAATAN HISTORIOGRAFIS SEBAGAI ASSESMENT ALTERNATIF PADA PEMBELAJARAN SEJARAH AGRARIA

Mufty Riyani Ramazan  
Universitas Samudera  
E-mail: [m.riyani@unsam.ac.id](mailto:m.riyani@unsam.ac.id)

## ABSTRAK

*Paper base test* sebagai assesmen tradisional seringkali tidak menyentuh kompetensi yang semestinya dapat dinilai dalam suatu proses pembelajaran. Kompetensi multi aspek termasuk soft skill kiranya dapat dianalisa melalui penerapan suatu assesmen alternatif yang dirancang secara serius . Tulisan ini merupakan tuangan ide dan gagasan bagaimana merancang langkah-langkah penerapan assessment alternatif berupa historiografis pada mata kuliah sejarah agraria. Tujuan utamanya yakni agar kompetensi mahasiswa yang bersifat multi aspek dan ketrampilan agar dapat dinilai secara terukur, objektif dan menggunakan kriteria yang jelas. Menerapkan pendekatan kualitatif, kajian ini berasal dari studi literatur dan pemikiran kritis penulis dengan sumber data utama berupa dokumen kurikulum KKNl yang memuat standar kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Sejarah agraria di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Samudra dan indikator-indikator didalamnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rancangan assesmen alternatif berupa historiografis dapat digunakan untuk mengukur 2 kompetensi utama sebagai tujuan mata kuliah ini, yakni memahami kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian sejarah dengan menerapkan konsep sejarah agraria dan menyajikannya sebagai bahan atau media pembelajaran yang menarik.

**Kata kunci:** *Assesmen Alternatif, Historiografis, Sejarah Agraria*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan proses panjang dari suatu kegiatan yang berkelanjutan. Didalamnya melibatkan banyak komponen berupa *raw input*, *instrumental input* dan *enviromental input*. Pemahaman terhadap *komponen raw input*, *instrumental input* dan *enviromental input* secara tepat akan membantu dalam penyusunan rancangan pembelajaran. Sedangkan pemberdayaan *instrumental input* dan *envirometal input* akan berpengaruh terhadap produk pendidikan. Dalam kaitan itulah pengukuran, assesmen dan evaluasi pendidikan memegang peranan yang sangat berarti dan menentukan sebagai salah satu pilar penyedia informasi dan pengendali mutu pendidikan (Muri Yusuf, 2015:2).

Namun pentingnya pengukuran, assesmen dan evaluasi sering menjadi lemah karena berbagai keterbatasan, keakuratan dan ketepatan dalam memberikan informasi.

Proses pembelajaran dalam pendidikan tinggi menuntut asesment dengan ciri peserta didik yang aktif membangun pengetahuan hingga terbentuk kompetensi yang ditetapkan dalam setiap mata kuliah. Namun pada umumnya rumusan tujuan pembelajaran dan assesmen hanya menekankan satu jenis proses kognitif yaitu mengingat serta melupakan ranah pengetahuan yang bersifat afektif dan psikomotor. Anderson & Krathwohl (2001) menyebutkan bahwa proses kognitif yang disebutkan sebelumnya merupakan level terendah dari proses kognitif yang ada.

Asesmen yang digunakan oleh para dosen di lingkungan perguruan tinggi lebih merupakan asesmen tradisional yang berbasis *pencil and paper test*. Berbagai jenis asesmen non tradisional mungkin dapat dikembangkan lebih lanjut dalam model-model asesmen alternatif.

Asesmen alternatif dapat dipahami sebagai asesmen dalam bentuk apapun yang bukan bertipe tes standar. Kelebihan asesmen Alternatif telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Zainul (2001), Airasian (1991) dan Ria Yulia Gloria (2012). Selain itu beberapa penelitian dengan topik asesmen alternatif telah membuahkan hasil yang memuaskan diantaranya melalui penelitian yang dilakukan oleh Krause (1996) yang meneliti pembekalan performance assesment berupa asesmen portofolio kepada calon guru di LPTK melalui simulasi penilaian "*real life situations*". Pada proses pembelajaran Pendidikan Tinggi, Sriyanti (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana asesmen alternatif yang telah dikerjakan mahasiswa memberikan manfaat bagi dirinya serta memperoleh jawaban asesmen alternatif apa saja yang belum dikembangkan sesuai diskripsi mata kuliah.

Penelitian terdahulu telah banyak menjabarkan penerapan asesmen alternatif dengan menjawab seberapa efektif pembelajaran yang terjadi dan bagaimana daya tarik pembelajaran dengan pemanfaatan asesmen alternatif yang dipilih, namun masing banyak diantara para pengajar atau

dosen yang belum memahami bagaimana proses pengembangan asesmen alternatif.

Kajian ini bermaksud menjelaskan langkah-langkah dalam penyusunan asesmen alternatif dengan studi kasus pada mata kuliah sejarah agraria yang diampu oleh penulis dengan memanfaatkan historiografis sebagai alat asesmen. Historiografis merupakan terobosan baru dalam bidang kesejarahan dengan mengadopsi karakteristik infografis, yakni suatu visualisasi terhadap suatu tema dengan menampilkan informasi secara bernas dan dilengkapi dengan ilustrasi gambar, grafik, tabel peta dan informasi lain yang dapat memudahkan pembaca memahami tema tersebut. Infografis dapat mempermudah pembaca untuk memahami narasi sebuah berita atau memahami suatu proses penelitian ilmiah. Dalam perkembangannya, infografis dapat pula merekonstruksi suatu kejadian atau peristiwa yang bernilai estetika sehingga menarik pembaca (Febrianto Saptodewo, 2014: 193).

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tahapan dan proses, penelitian ini dapat dikelompokkan dalam penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan sistem yang mencakup langkah-langkah: studi pendahuluan, perencanaan dan pengembangan. Pada studi pendahuluan dilakukan beberapa kegiatan diantaranya: 1). Mengidentifikasi kebutuhan belajar

mahasiswa dan dosen, 2). Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa. Perencanaan dan pengembangan, meliputi kegiatan: 1). Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, 2) Melakukan analisis kompetensi dan indikator dalam tujuan pembelajaran, 3) Menentukan jenis tes atau instrument yang tepat sesuai indikator, 4). Pengembangan instrument asesmen alternatif. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Samudra pada Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 sejumlah 14 orang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah Sejarah Agraria merupakan mata kuliah pilihan yang ditawarkan kepada mahasiswa dengan sebaran kurikulum dirancang pada tingkat ke 3. Pada prodi Pendidikan Sejarah (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra) mata kuliah sejarah Agraria didiskripsikan sebagai matakuliah yang memfasilitasi mahasiswa, baik secara perorangan dan kelompok untuk melakukan kajian tentang perkembangan sejarah agrarian atau pertanian di Indonesia sejak masa klasik, Hindu Budha, masa Islam, Kolonialisme Belanda, Jepang, hinggapascakemerdekaan (arsip kurikulum Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP. Unsam. 2014). Pada mata kuliah ini mahasiswa diharapkan pula dapat menemukan relevansi antara perkembangan sejarah agraria di Indonesia terhadap dinamika sejarah agraria dalam konteks sejarah lokal dengan memanfaatkan sumber-sumber

lokal yang masih minim pemanfaatannya. Kompetensi utama yang dapat diukur berupa:

**Tabel 1. Kompetensi pada Mata Kuliah Sejarah Agraria**

| Jenis kompetensi                                     | Bentuk  |
|--|---|
| Ranah kognitif berupa kompetensi Bidang Kesejarahan: | pemahaman konsep, kronologi, dan teori sejarah                |
| Ranah kognitif berupa kompetensi Penelitian:         | Kemampuan dalam heuristic, kritik, intepretasi, historiografi |
| Ranah Psikomotor: teknologi Pembelajaran             | Ketrampilan menguasai teknologi pembelajaran                  |
| Ranah Afektif  | sikap dalam pembelajaran                                      |

Adapun langkah-langkah tersebut akan dijabarkan sebagai kegiatan penelitian.

#### a. Mengidentifikasi pengetahuan dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan analisis terhadap dokumen kurikulum prodi sejarah yang dikembangkan tahun 2014 maka pada matakuliah sejarah agraria, pengetahuan dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.** Jaringan Kompetensi Dasar, indikator dan Jenis Asesmen

| Kompetensi Dasar  | Indikator   | Jenis Asesmen Alternatif                   |
|---|---|--|
| Memahami konsep-konsep Dasar dalam Sejarah Agraria  | Dapat membedakan bidang-bidang kajian yang berkaitan dengan definisi agraria<br>Dapat memahami perkembangan konsep agraria dalam periodisasi sejarah  | Penilaian Proses penyusunan Historiografis |
| Mampu mengidentifikasi sejarah lokal sebagai peristiwa agrarian   | Mampu mengidentifikasi kejadian sejarah dan kaitannya dengan perkembangan konsep agrarian, peristiwa sejarah sebagai konflik agrarian atau peristiwa yang dilatar belakangi oleh masalah-masalah agraria<br>Mampu menganalisis suatu peristiwa sebagai suatu sejarah agrarian |  |
| Melakukan penelusuran terhadap suatu peristiwa local dengan menerapkan prinsip-prinsip penelitian sejarah | Mampu membedah sejarah agrarian melalui sumber-sumber lokal   |  |
| Menyajikan kajian sejarah dalam suatu media yang inovatif dan informatif                                  |   | Penilaian Produk Historiografis            |

**b. Merancang tugas untuk asesmen alternatif yang memungkinkan mahasiswa menunjukkan pengetahuan dan ketrampilannya.**

Pada tahap ini dilakukan pemetaan terhadap aspek kegiatan, kemampuan yang diukur, indikator yang diamati dan jenis instrument asesmen yang digunakan.

Berdasarkan analisis diatas kemudian dikembangkan suatu instrumen Asesmen alternatif yang dapat mengukur indikator-indikator seperti tersebut diatas.

Pada studi kasus mata kuliah sejarah Agraria yang diampu oleh peneliti, analisis terhadap tujuan pembelajaran, akan dipaparkan melalui gambar tabel yang dapat menggambarkan keseluruhan tahap ini.

**Gambar 2.** Pemetaan aspek kegiatan, indikator dan jenis instrument asesmen

| Aspek   | Kemampuan yang diukur                           | Indikator yang diamati   | Jenis Instrumen  |
|---|---|--|--|
| Proses  | Melakukan diskusi pertemuan (jika)              | Mengajukan dan mengemukakan pendapat secara sistematis dan logis   | Lembar penilaian historiografis<br>Pada aspek Pra-Produksi |
|   | Melakukan diskusi pertemuan (jika)              | Mengajukan pendapat yang sistematis dan logis  |  |
| Materi  | Membaca Mulyo dan Desai Konsep Historiografis   | Mengahami aspek-aspek minimum dalam penulisan sejarah menggunakan 5 W-1 H  | Lembar penilaian historiografis<br>Pada aspek Pra-Produksi |
|   | Membaca Mulyo dan Desai Konsep Historiografis   | Mengahami konsep-konsep dalam penyusunan Historiografis sebagai bentuk penyajian suatu sejarah yang berlandaskan |  |
| Rencana Kegiatan, alokasi dan penyusunan                                | Membaca Mulyo dan Desai Konsep Historiografis   | Mampu mengidentifikasi peristiwa local sebagai sejarah agrarian  | Lembar penilaian historiografis<br>Pada aspek Pra-Produksi |
|   | Membaca Mulyo dan Desai Konsep Historiografis   | Mampu mengemukakan suatu keberanian dalam penulisan sejarah dan sebagai agrarian                                 |  |
| Produk  | Memilih Kompetensi Bidang dalam Sejarah Agraria | Mahasiswa mampu menyampaikan gagasan secara sistematis dalam bentuk historiografis                               | Penilaian Historiografis pada aspek Produk                 |
|   | Memilih Kompetensi Bidang dalam Sejarah Agraria | Mahasiswa memiliki kebermanian dalam tema lokal sejarah agraria yang sebagai dalam Historiografis                |  |
| Kompetensi Rantai Kognitif, afektif dan psikomotor                      | Memilih Kompetensi Bidang dalam Sejarah Agraria | Mahasiswa memiliki kebermanian dalam tema lokal sejarah agraria yang sebagai dalam Historiografis                | Penilaian Historiografis pada aspek Produk                 |
|   | Memilih Kompetensi Bidang dalam Sejarah Agraria | Mahasiswa memiliki kemampuan mengorganisasikan konsep agraria dengan peristiwa sejarah                           |  |
| Kompetensi Penalaran  | Memilih Kompetensi Bidang dalam Sejarah Agraria | Mahasiswa dapat menggunakan peristiwa-peristiwa lokal yang berlandaskan pada isu agraria                         | Penilaian Historiografis pada aspek Produk                 |
|   | Memilih Kompetensi Bidang dalam Sejarah Agraria | Mahasiswa mampu membuat kronologi sejarah dalam penyusunan historiografis  |  |
| Ketrampilan Menerapkan Teknologi Pendidikan dalam bentuk historiografis | Memilih Kompetensi Bidang dalam Sejarah Agraria | Kemampuan melakukan kerangka penelitian terhadap sumber-sumber lokal   | Penilaian Historiografis pada aspek Produk                 |
|   | Memilih Kompetensi Bidang dalam Sejarah Agraria | Kemampuan melakukan kerangka penelitian terhadap sumber-sumber lokal   |  |
| Proses  | Melakukan pembahasan profil dan refleksi diri   | Mahasiswa dapat mengemukakan produk Historiografis secara logis  | Lembar Penilaian Historiografis pada Aspek Pra-Produksi    |
|   | Melakukan pembahasan profil dan refleksi diri   | Mahasiswa dapat mengemukakan produk Historiografis secara logis  |  |
| Aspek Afektif dan Psikomotor  | Melakukan pembahasan profil dan refleksi diri   | Mahasiswa mampu melakukan refleksi diri (menilai hasil diri sendiri dan karya orang lain) secara obyektif        | Lembar Penilaian Historiografis pada Aspek Pra-Produksi    |
|   | Melakukan pembahasan profil dan refleksi diri   | Mahasiswa mampu melakukan refleksi diri (menilai hasil diri sendiri dan karya orang lain) secara obyektif        |  |
| Membaca Mulyo dan Desai Konsep Historiografis                           | Melakukan pembahasan profil dan refleksi diri   | Kemampuan berkolaborasi  | Lembar Penilaian Historiografis pada Aspek Pra-Produksi    |
|   | Melakukan pembahasan profil dan refleksi diri   | Kemampuan memandatkan beragam media komunikasi   |  |

**c. Menetapkan kriteria keberhasilan yang menjadi tolak ukur yang menyatakan mahasiswa mencapai tingkat tuntas pengetahuan dan ketrampilan yang diharapkan (rubrik penilaian).**

Ketuntasan belajar yang ditetapkan pada hakikatnya dapat berdasarkan pada rata-rata penilaian proses dan produk dengan kriteria ketuntasan minimal 71 atau nilai kumulatif B sesuai dengan pedoman penilaian yang ditentukan dalam pedoman akademik Universitas Samudra. Namun untuk kepentingan penelitian, batas kepatatan efektivitas pembelajaran dapat ditetapkan sesuai pendapat Kemp (1985:230 dalam Sri Wening 2012: 18) sebesar 75.

**d. Menyusun lembar penilaian asesmen alternatif**

Lembar penilaian asesmen alternatif sebagai hasil analisis tahap sebelumnya akan tersaji dibawah ini:

**Gambar 3. Rubrik Penilaian produk Historiografis**

| NO | ASPEK YANG DINILAI   | SKOR |
|----|--|------|
| 1. | <b>Pra Produksi</b>  |      |
|    | a) Mahasiswa Melakukan Proses Pengajian Tema Iku' lokal Historiografis   | 2    |
|    | b) Mahasiswa membuat Outline content Historiografis  | 2    |
|    | c) Mahasiswa membuat Desain Kaster / Mock Up Historiografis  | 2    |
|    | d) Mahasiswa membuat sinopsis tema dalam lingkup nasional ke lingkup lokal   | 2    |
|    | e) Melakukan bimbingan dengan dosen penguampu minimal 3 kali   | 2    |
| 2. | <b>Produksi Historiografis</b>   |      |
|    | <b>A. Kompetensi Bidang</b>  |      |
|    | a) Mahasiswa mampu menyampaikan gagasan secara sistematis dalam bentuk historiografis  | 2    |
|    | b) Mahasiswa memiliki wawasan yang luas mengenai peristiwa sejarah dengan konsep agraria                                     | 2    |
|    | c) Mahasiswa memiliki ketahanan dalam tema riset sejarah agraria yang sebagai bahan Historiografis                           | 2    |
|    | d) Mahasiswa memiliki kemampuan mengaitkan konsep agraria dengan peristiwa sejarah   | 2    |
|    | e) Mahasiswa dapat Mengaitkan peristiwa-peristiwa lokal yang berhubungan pada isu agraria                                    | 2    |
|    | f) Mahasiswa Mampu membuat kronologi sejarah dalam sajian historiografis   | 2    |
|    | <b>B. Kompetensi Penelitian</b>  |      |
|    | a) Kemampuan melakukan analisis/ pencarian terhadap sumber-sumber lokal  | 2    |
|    | b) Kemampuan melakukan kritik sumber baik aktas maupun internet  | 2    |
|    | c) Kemampuan melakukan interpretasi data   | 2    |
|    | d) Kemampuan dan keterampilan menyajikan data secara akurat  | 2    |
|    | <b>C. Keterampilan Menangkap Tahu' pada penelitian dalam bentuk historiografis</b>   |      |
|    | a) Mahasiswa memiliki keterampilan untuk Menyampaikan riset sejarah secara bermas  | 2    |
|    | b) Mahasiswa memiliki keterampilan untuk Bahasa sumber dipahami  | 2    |
|    | c) Mahasiswa memiliki keterampilan untuk: Melah' digunakan   | 2    |
|    | d) Mahasiswa memiliki keterampilan untuk: mengaitkan produk yang relevan dengan tema sejarah agraria                         | 2    |
|    | e) Mahasiswa memiliki keterampilan untuk: membuat Tampilan historiografis secara menarik (sis dan estetis)                   | 2    |
|    | f) Mahasiswa memiliki keterampilan untuk: memanfaatkan atau memiliki keterampilan Penggunaan gambar pendukung secara relevan | 2    |
|    | g) Mahasiswa memiliki kemampuan dalam Penggunaan grafis relevan  | 2    |
| 3. | <b>Pasca Produksi</b>  |      |
|    | a) Mahasiswa dapat mengumpulkan produk Historiografis secara tepat waktu   | 3    |
|    | b) Mahasiswa mampu melakukan refleksi diri (menilai hasil diri sendiri dan karya orang lain) secara obyektif                 | 3    |
|    | Skor Total   | 50   |

**e. Menyusun lembar keterlaksanaan asesmen alternatif**

Untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan historiografis sebagai asesmen alternative maka lembar keterlaksanaan dapat menjadi instrument untuk mengukur indeks keberhasilan. Berikut adalah instrument lembar keterlaksanaan asesmen alternatif dalam bentuk historiografis.

**Gambar 4. Lembar keterlaksanaan Asesmen Alternatif**

| No | Aspek Yang diamati  | Skor |
|----|---|------|
| 1. | <b>Mahasiswa menghasilkan produk historiografis</b>                                 |      |
|    | Seluruh mahasiswa menghasilkan produk   | 4    |
|    | 80 % mahasiswa menghasilkan produk  | 3    |
|    | 60% mahasiswa menghasilkan produk   | 2    |
|    | 50% mahasiswa menghasilkan produk   | 1    |
| 2. | <b>Mahasiswa mengumpulkan tepat waktu</b>   |      |
|    | Seluruh mahasiswa mengumpulkan secara tepat waktu                                   | 4    |
|    | 80 % mahasiswa mengumpulkan secara tepat waktu                                      | 3    |
|    | 60% mahasiswa mengumpulkan secara tepat waktu                                       | 2    |
|    | 50% mahasiswa mengumpulkan secara tepat waktu                                       | 1    |
| 3. | <b>Mahasiswa menampilkan kompetensi bidang yang dimiliki</b>                        |      |
|    | Mahasiswa menampilkan seluruh kompetensi bidang pada lembar penilaian               | 4    |
|    | Mahasiswa menampilkan 5 kompetensi bidang pada lembar penilaian                     | 3    |
|    | Mahasiswa menampilkan 3-4 kompetensi bidang pada lembar penilaian                   | 2    |
|    | Mahasiswa menampilkan 1-2 kompetensi bidang pada lembar penilaian                   | 1    |
| 4. | <b>Mahasiswa menampilkan kompetensi penelitian yang dimiliki</b>                    |      |
|    | Mahasiswa menampilkan seluruh kompetensi penelitian pada lembar penilaian           | 4    |
|    | Mahasiswa menampilkan 5 kompetensi penelitian pada lembar penilaian                 | 3    |
|    | Mahasiswa menampilkan 3-4 kompetensi penelitian pada lembar penilaian               | 2    |
|    | Mahasiswa menampilkan 1-2 kompetensi penelitian pada lembar penilaian               | 1    |
| 5. | <b>Mahasiswa menunjukan ketrampilan dalam penyusunan produk</b>                     |      |
|    | Mahasiswa menunjukan seluruh ketrampilan teknologi pendidikan pada lembar penilaian | 4    |
|    | Mahasiswa menampilkan 5-6 ketrampilan teknologi pendidikan pada lembar penilaian    | 3    |
|    | Mahasiswa menampilkan 3-4 ketrampilan teknologi pendidikan pada lembar penilaian    | 2    |
|    | Mahasiswa menampilkan 1-2 ketrampilan teknologi pendidikan pada lembar penilaian    | 1    |
|    | Skor Total tertinggi  | 20   |
|    | Skor Total Terendah   | 5    |

**Kategori Keterlaksanaan**

| Jumlah Skor | Kategori    |
|-------------|-------------|
| 20 – 15     | Sangat baik |
| 11 – 14     | Baik        |
| 6 -10       | Cukup       |
| 1 – 5       | Buruk       |

**f. Menyusun angket tanggapan rekan sejawat dan mahasiswa terhadap pelaksanaan asesmen alternatif.**

Seperti tujuan penelitian, daya tarik pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang perlu diketahui kebenarannya melalui angket tanggapan mahasiswa dan teman sejawat. Instrumen berupa angket tanggapan sejawat ditentukan dengan kuota sampling berdasarkan perkiraan keterwakilan subyek penelitian terhadap populasi keseluruhan teman sejawat. Teman sejawat pada prodi Pendidikan Sejarah Universitas Samudra, berjumlah 20 orang, sedangkan pada penelitian ini teman sejawat yang menjadi informan sejumlah 5 orang atau 25 % dari keseluruhan jumlah dosen yang ada.

Pada angket tanggapan mahasiswa terdiri dari 36 pertanyaan tertutup yang diisi dengan memberikan tanda chek list (√) dengan bentuk pertanyaan positif-negatif untuk menjukan konsistensi tanggapan terhadap daya tarik pembelajaran.

**g. Uji Coba dan Analisis Instrumen**

**1. Uji Validitas**

Untuk memperoleh instrument yang handal agar menghasilkan data yang berkualitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang



ingin diukur. Untuk menguji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini para ahli mengamati secara cermat semua item dalam perangkat asesmen alternative yang meliputi lembar penilaian historiografis, lembar keterlaksanaan, lembar atau angket tanggapan mahasiswa dan teman sejawat.

Instrumen yang dipergunakan dalam perangkat asesmen alternative terlebih dahulu dilakukan FGD dengan para dosen yang mengampu mata kuliah yang sama.

## 2. Uji Reliabilitas

Menguji reliabilitas instrument berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan sama menggunakan (*judgment experts*) para ahli materi yang sekaligus merangkap melakukan evaluasi dalam pembelajarannya. Menurut dosen yang satu dan yang lainnya sebagai pengampu mata kuliah pendidikan konsumen berpendapat sama dalam mengkaji dan menilai instrument tersebut. Hal ini memberikan arti bahwa bila instrument asesmen alternatif yang akan digunakan mempunyai keajegan data atau temuan, sehingga dapat dinyatakan instrument-instrumen tersebut dinyatakan layak dan andal (*reliable*) digunakan untuk pengumpulan data.

## h. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai RPS yang telah disusun, proses pra produksi, produksi

dan pasca produksi dimulai dari pertemuan ke 9 setelah Ujian Tengah Semester dengan asumsi konsep-konsep dalam perkembangan sejarah agrarian telah cukup dipahami dipertemuan-pertemuan awal. Dalam tahap ini, peneliti menerapkan asesmen alternatif dengan menjelaskan tujuan, bentuk dan proses penilaian kepada mahasiswa. Lembar penilaian assesmen alternatif diisi secara berkala sesuai kemajuan masing-masing mahasiswa.

Dalam Konteks pendidikan tinggi, asesmen meliputi kegiatan mengobesrvasi belajar mahasiswa berupa kegiatan mendiskripsikan, mengumpulkan, merekam, memberi marka atau skor dan mengintepretasikan informasi mengenai pembelajaran mahasiswa. Kegunaan utama asesemen sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah menjadi bentuk refleksi atau cerminan pemahaman dan kemajuan mahasiswa secara individual. Tujuan lain dari asesmen, disampaikan pula oleh Nana Sudjana (1990: 3) yang mengemukakan bahwa fungsi dan tujuan asesmen antara lain adalah mendiskripsikan kecakapan belajar peserta didik, mengetahui keberhasilan proses pendidikan, menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian, memberikan pertanggungjawaban dari pihak penyelenggra pendidikan kepada *stakeholder* dan terakhir sebagai umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, Arikunto (1998: 9) menyebutkan bahwa tujuan dan fungsi asesmen meliputi: penilaian selektif,

diagnostik, penempatan dan sebagai pengukur keberhasilan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Keefektifan pemanfaatan historiografis sebagai asesmen alternative diukur melalui indeks: 1) hasil pencapaian individu, 2) rata-rata nilai keseluruhan mahasiswa dan 3). Lembar keterlaksanaan asesmen alternative. Tahap berikutnya yakni mendistribusikan angket tanggapan kepada mahasiswa dan teman sejawat serta melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh. Tahap paling akhir yakni mengambil kesimpulan untuk menilai keefektifan penggunaan Asesmen alternative dan daya tarik pembelajaran.

Melalui pemanfaatan asesmen alternatif, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi dapat menunjukkan empat Pilar pendidikan UNESCO yang terdiri dari *Learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to living together*. Menurut Eva Dina Chairunisa dan Ahmad Zamhari (2017: 22).

Asesmen dan evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran harus menunjukkan pengalaman belajar mahasiswa baik dalam menemukan, mengelola, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajarinya. Berdasarkan pendapat tersebut maka pengembangan historiografis sebagai alat asesmen dapat mengarahkan pembelajaran sesuai tujuan ideal tersenut. Selain itu, pemanfaatan historiografis sebagai asesmen alternative juga sejalan dengan konsep pembelajaran abad 21

yang menekankan bahwa dalam perubahan dunia, peserta didik tetap mampu mempertahankan pemahaman terhadap dirinya, sejarah, tradisi dan nilai-nilai spiritual yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, P.W. (1991). *Classroom Assesment*. New York: McGraw-hill Inc
- Anderson, W .L Krathwohl (Ed). (20). *Kerangka Landasan Utuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto .(1998). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsip kurikulum Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP.Unsam.2014.
- Febrianto Saptodewo. 2014. Desain Infografis sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal Desain Vol 1 No.3, 2014*, diakses melalui [http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal\\_Desain/article/view/563](http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/563) , tanggal 18 Februari 2018, 11.30 WIB
- Eva, Dina Charunisa dan Ahmad Zamhari. (2017). Penyusunan Modul Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Authentic Assesmen Portofolio. *Jurnal Candrasengkala Vol. 3 No.1 Tahun 2017*.
- Muri, yusuf.(2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pramedia Group
- Nana, Sudjana. (1990) .*Teori-teori Belajar Belajar untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UPI
- Ria Yulia Gloria. (2012). Pentingnya Asesmen Alternatif Dalam Meningkatkan Kemampuan dan Membaca Ilmiah Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Scientiae Education: Jurnal*

*Pendidikan Sains. Volume 1 No.1 April 2012.* diakses melalui <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/502> , tanggal 15 Februari 2018, 13.30 WIB

Sriyati, S. (2008). Alternative Assesment its Benefits on Botanic Phanerogamae Lecture Departement of Biologi Education FPMIPA UPI. *Proceedings. Bandung: Science Education Program, Graduate*

*School Indonesia University Of Eduvation (IUE).*

Sri Wening. (2012) . Implementasi asesmen Alternatif pada Pembelajaran Pemecahan Masalah sosial dalam Mata Kuliah Pendidikan Konsumen untuk Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Laporan Penelitian Fakultas Teknik UNY Tahun 2012.* Yogyakarta: UNY.

Zainul, A. (2001). *Alternative Assesment.* Jakarta : Proyek Pengembangan UT Depdiknas